

BAB III

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *IRSYADUL MU'MININ* KARYA HASYIM ASYARI

A. Gambaran Umum tentang Hasyim Asyari

Kisah kehidupan KH. Hasyim Asy'ari berkisar di lingkungan pesantren. Karena sebagian besar waktu beliau dihabiskan untuk belajar dan mengajar di pesantren. Ia bahkan mengatur “kegiatan-kegiatan politik” dari pesantren. Untuk mengetahui sosok KH. Hasyim Asy'ari secara komprehensif, dibawah ini akan dijelaskan riwayat hidup, latar belakang pendidikan pemikiran dan amal perjuangannya.

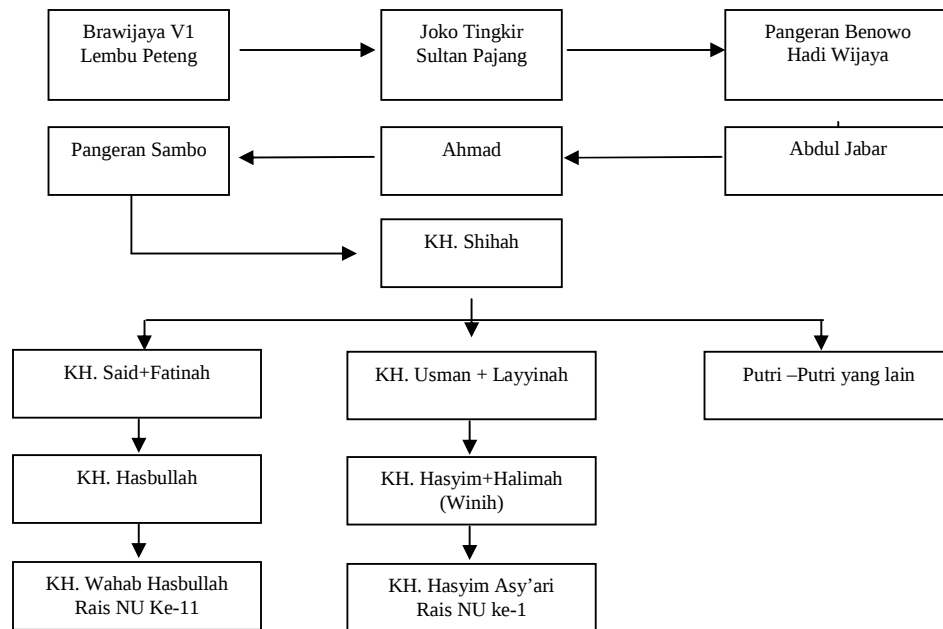
1. Riwayat Hidup

KH. Hasyim Asy'ari adalah keturunan seorang bangsawan Majapahit serta keturunan ‘elit’ Jawa. Muhammad Hasyim itulah nama pemberian orang tuanya, lahir di desa Gedang, sebelah timur Jombang pada tanggal 24 Dzulqo'dah 1287/14 Februari 1871. Ayahnya, Asy'ari adalah pendiri Pesantren Keras di Jombang, sedangkan ibunya Halimah putri Kiai Usman pendiri dan pengasuh dari Pesantren Gedang akhir abad ke-19. Selain itu, moyangnya, Kiai Sihah adalah pendiri Pesantren Tambakberas, Jombang. Ia banyak menyerap ilmu agama dari lingkungan pesantren keluarganya. Ibu KH. Hasyim Asy'ari adalah anak pertama dari 5 bersaudara, yaitu Muhammad, Leler, Fadil dan Nyonya Arif.¹

Silsilah keturunan KH. Hasyim Asy'ari berasal dari raja Brawijaya V1 yang juga dikenal dengan Lembu Peteng (kakek kesembilan). Salah seorang putra Lembu Peteng bernama Jaka Tingkir atau disebut Karebet. Hal ini dapat dilihat dari silsilah beliau, yaitu: Muhammad Hasyim bin Halimah binti Layyinah binti Sihah bin Abdul Jabar bin Ahmad bin Pangeran Sambo bin Pangeran Benawa bin Joko Tingkir alias Karebet bin Prabu Brawijaya V1 (Lembu Peteng).

¹ Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: LkiS, 2000), hlm. 14.

Garis Nasab KH. Hasyim Asy'ari



KH. Hasyim Asy'ari adalah anak ketiga dari sepuluh bersaudara yaitu Nafi'ah, Ahmad Soleh, Radi'ah, Hassan, Anis, Fatanah, Maimunah, Maksum, Nahrawi dan Adnan. Di Pesantren Siwalan, Sidoarjo, tempat dimana KH Hasyim Asy'ari menimba ilmu, oleh Kiai Ya'kub yaitu pengasuh dari pondok tersebut, beliau dinikahkan dengan putrinya Khadijah. Bersama istrinya, beliau menunaikan ibadah haji dan menetap disana. Baru satu tahun disana istri meninggal kemudian disusul putranya yang baru berusia 2 bulan. Setelah itu, KH. Hasyim Asy'ari kembali ke tanah air. Pada tahun 1893 beliau kembali ke Hijaz bersama Anis, adiknya yang tak lama kemudian juga meninggal disana. Beliau di Mekkah sampai 7 tahun.

Lathiful Khuluq menjelaskan bahwa KH. Hasyim Asy'ari menikah 7 kali, semua istrinya adalah putri kiai sehingga beliau sangat dekat dengan para Kiai. Di antara mereka adalah Khadijah, putri Kiai Ya'kub dari Pesantren Siwalan. Nafisah, putra Kiai Romli dari Pesantren Kemuring, Kediri. Nafiqoh, yaitu putri Kiai Ilyas dari Pesantren Sewulan

Madiun. Masruroh, putra dari saudara Kiai Ilyas, pemimpin Pesantren Kapurejo, Kediri,² Nyai Priangan di Mekkah.

KH. Hasyim Asy'ari sangat dihormati. Gurunya, Kiai Kholil Bangkalan juga menunjukkan rasa hormat kepada beliau dengan mengikuti pengajian-pengajian yang dilakukan KH. Hasyim Asy'ari pada bulan Ramadhan. Hal ini mendorong para kiai Jawa yang lain menganggap K.H Hasyim Asy'ari sebagai gurunya. Sehingga setelah meninggalnya Kiai Khalil, kepemimpinan spiritual atas para kiai dilimpahkan kepada K.H. Hasyim Asy'ari.³

KH. Hasyim Asy'ari meninggal dunia pada tanggal 7 Ramadhan 1366/25 Juli 1947 karena terkena tekanan darah tinggi. Dimasa hidupnya beliau mempunyai peran yang besar dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan pesantren, baik dari segi ilmu maupun garis keturunan. Sedangkan dalam perjuangannya dalam rangka merebut kemerdekaan melawan Belanda, beliau gigih dan punya semangat pantang menyerah serta jasa-jasanya kepada bangsa dan negara sehingga beliau diakui sebagai seorang Pahlawan Kemerdekaan Nasional.⁴

2. Latar Belakang Pendidikan

Pada pertengahan abad ke 20, terdapat 2 sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Pertama adalah sistem pendidikan pesantren, yang disediakan untuk para muslim yang memfokuskan pengajarannya pada ilmu agama. Kedua adalah sistem pendidikan Barat yang diterapkan oleh kolonial Belanda (*Holland Inlandsche Scholen*) yang didirikan awal tahun 1914. Hanya anak-anak keluarga priyayi yang dapat sekolah disana. Dan itupun hanya tujuh tahun. Jadi, karena pembatasan pemerintah dan keyakinan kaum muslim, institusi pendidikan yang tersedia bagi mayoritas penduduk pribumi hanyalah pesantren.⁵

² Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, hlm. 16-17.

³ Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, hlm. 18

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta; LP3ES, 1994), hlm. 98.

⁵ Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, hlm. 22.

Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari tidak berbeda dengan kebanyakan muslim lainnya. Kita telah ketahui awal pendidikan beliau yang mulai dari pesantren. Karena kecerdasan dan ketekunannya, pada usia 13 tahun, dibawah bimbingan ayahnya, beliau mempelajari dasar-dasar tauhid, fiqh, tafsir dan hadits. Bahkan sudah berani membantu mengajar santri-santri ayahnya.⁶

Pada umur 15 tahun, beliau mulai berkelana mencari pengetahuan agama Islam ke beberapa pesantren, sebut saja Pesantren Wonokoyo-Probolingga, Pesantren Langitan-Tuban, Pesantren Trenggilis-Semarang, Pesantren Kademangan Bangkalan Madura dan Pesantren Siwalan-Surabaya. Di Bangkalan beliau belajar tata bahasa, sastra Arab, fiqh dan sufisme dari Kiai Khalil selama 3 bulan. Sedangkan di Siwalan, beliau lebih memfokuskan pada bidang fiqh selama 2 tahun, dengan Kiai Ya'kub. Diperkirakan KH. Hasyim Asy'ari pernah belajar bersama dengan Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, di Semarang.⁷ Kemudian KH. Hasyim Asy'ari pergi ke Hijaz guna melanjutkan pelajarannya disana. Semula beliau belajar dibawah bimbingan Syekh Mahfudz dari Termas, Pacitan. Syekh Mahfudz adalah ahli hadits, beliau orang Indonesia pertama yang mengajar Shahih Bukhari di Mekkah. Dari beliau KH. Hasyim Asy'ari mendapat ijazah untuk mengajar Shahih Bukhari. Di bawah bimbingannya, KH. Hasyim Asy'ari juga belajar tariqot qadariyah dan naqsyabandiyah. Ajaran tersebut diperoleh Syekh Mahfudz dari Syekh Nawawi dan Syekh Sambas.

Jadi, Syekh Mahfudz merupakan penghubung pembentuk tradisi yang menghubungkan Syekh Nawawi dari Banten dan Syekh Sambas dengan K.H. Hasyim Asy'ari. Pengaruh ini dapat ditemukan dalam pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari. Silsilah intelektual beliau dapat dilihat dalam diagram.

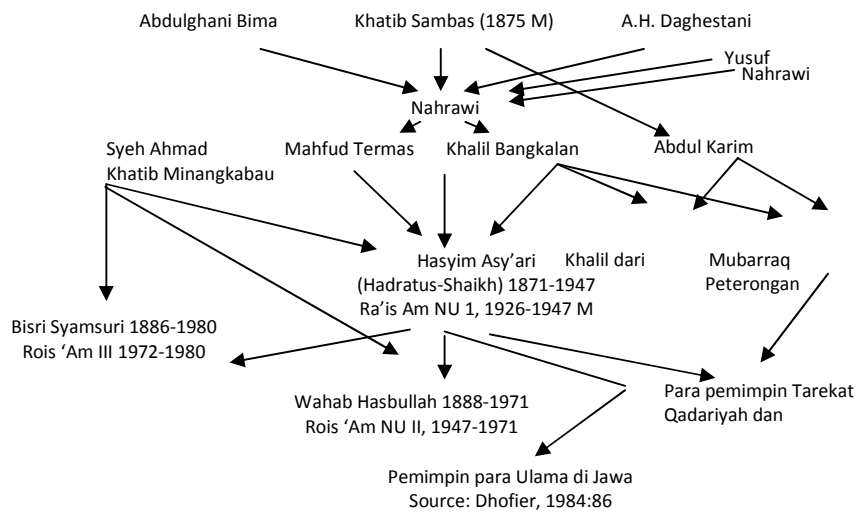
Genealogi intelektual kiai-kiai besar di Jawa⁸

⁶ Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, hlm. 23

⁷ Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, hlm. 23-24.

⁸ Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, hlm. 24

Abdulghani Bima Khatib Sambas (1875 M) A.H. Daghestani



Murid Syekh Khatib banyak yang menjadi ulama terkenal, baik dari kalangan NU maupun dari kalangan yang lain, misalnya, KH. Hasyim Asy'ari sendiri, KH. Wahab Hasbullah, KH. Bisri Syamsuri, KH. Ahmad Dahlan (tokoh Muhammadiyah), Syekh Muh. Nur Mufti dan Syekh Hasan Maksum masih banyak lagi.

Di bawah bimbingan Ahmad Khatib yang juga seorang ahli astronomi, matematika dan al-Jabar, KH. Hasyim Asy'ari juga belajar fiqh madzhab Syafi'i. Ahmad Khatib tidak setuju dengan pembaharuan Muhammad Abduh mengenai pembentukan madzhab fiqh baru, beliau hanya setuju pada pendapatnya mengenai tarekat. Atas izin dari beliau KH. Hasyim Asy'ari mempelajari tafsir Al-Manar karya Abduh. Dalam hal ini, KH. Hasyim Asy'ari tidak menganjurkan kitab ini dibaca oleh muridnya, karena Abduh mengejek ulama tradisional karena dukungan-dukungan mereka pada praktek Islam yang dianggap tidak dapat diterima. KH. Hasyim Asy'ari setuju dengan dorongan Abduh untuk meningkatkan semangat muslim, tapi tidak setuju dengan pendapat Abduh untuk membebaskan umat dari tradisi madzab. Berbeda dengan Abduh, KH. Hasyim Asy'ari percaya bahwa tidak mungkin memahami al-qur'an dan

hadist tanpa memahami perbedaan pendapat pemikiran hukum. Penolakan terhadap madzab, menurut beliau, akan memutarbalikkan ajaran Islam.⁹

Guru-guru K.H Hasyim Asy'ari yang lain adalah termasuk Ulama terkenal Syaikh Nawawi dari Banten dan guru-guru non Jawi (bukan dari nusantara) seperti Syaikh Shata Dagistani yang merupakan ulama-ulama terkenal pada masa itu. Oleh karena itu, bisa dianggap bahwa perkembangan intelektual K.H. Hasyim Asy'ari juga didorong oleh intelektual Muslim internasional. Sehingga tidak heran bila banyak murid beliau kemudian menjadi ulama yang disegani.¹⁰

3. Karya-karya KH. Hasyim Asy'ari

Kecerdasan dan keilmuan Kiai Hasyim selama berkelana menimba ilmu keberbagai tempat dan ke beberapa guru dituangkan dalam berbagai tulisan. Sebagai seorang penulis yang produktif, beliau banyak menuangkannya ke dalam bahasa Arab, terutama dalam bidang tasawuf, fiqih dan hadits. Sebagian besar kitab-kitab beliau masih dikaji diberbagai pesantren, terutama pesantren-pesantren *salaf* (tradisional). Diantara karya-karya beliau adalah sebagai berikut:

a. *Adabul 'Alim wal Muta'alim.*

Menjelaskan tentang etika seorang murid yang menuntut ilmu dan etika guru dalam menyampaikan ilmu. Kitab ini diadaptasi dari kitab *Tadzkiratu al Sami' wa al Mutakallim* karya Ibnu Jamaah al Kinani.

b. *Ziyadah Ta'liqat.*

Berisi tentang penjelasan atau jawaban terhadap kritikan KH. Abdullah bin Yasin al Fasuruwani yang mempertanyakan pendapat Kiai Hasyim memperbolehkan, bahkan menganjurkan perempuan mengenyam pendidikan. Pendapat Kiai Hasyim tersebut banyak disetujui oleh ulama-ulama saat ini, kecuali KH. Abdullah bin Yasin al farasuruwani yang mengkritik pendapat tersebut.

⁹ Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, hlm. 26.

¹⁰ Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, hlm. 27

- c. *Al-Tanbihat Al-Wajibah Liman Yasna' Al-Maulid bi Al-Munkarat*.
Berisi tentang nasehat-nasehat penting bagi orang-orang yang merayakan hari kelahiran Nabi dengan cara-cara yang dilarang agama.
- d. *Risalah Al-Jama'ah* (kitab lengkap).
Membahas tentang beragam topik seperti kematian dan hari pembalasan, arti sunnah dan bid'ah, dan sebagainya.
- e. *An-Nur Al-Mubin Fi Mahabbati Sayyid Al Mursalin*.
Menjelaskan tentang arti cinta kepada Rasul dengan mengikuti dan menghidupkan sunnahnya. Kitab ini diterjemahkan oleh Khoiron Nahdhiyin dengan judul *Cinta Rasul Utama*.
- f. *Hasyiyah 'Ala Fathi Syeh Zakaria Al-Ansori Al-Rahman Bi Syarh Risalah Al-Wali*. Merupakan komentar terhadap *al Risalah al Wali Ruslan* karya Syekh al Islam Zakaria al Anshari.
- g. *Al Durar Al-Munqatirah Fi Al-Masa'il Tis'a 'Asyara* (mutiara-mutiara berharga tentang masalah-masalah sembilan belas). Berisi uraian tentang tareqat dan persoalan-persoalan penting untuk tariqat. Bersama kitab ini juga beliau menulis kitab *Tamyiz al Haq 'An al Bathil*. Keduanya sama-sama menjelaskan tata cara mengamalkan agama yang benar dan koreksi terhadap pandangan-pandangan yang keliru.
- h. *Al-Tibyan Fi Nahyi 'An Muqatha'ati' Al-Arkam wa Al-'Aqarib Wa Al-Ikhwan*. Berisi tentang pentingnya menjaga silaturahmi dan larangan memutuskannya. Dalam wilayah sosial politik, kitab ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Kiai Hasyim dalam masalah *Ukhuwah Islamiyah*.
- i. *Al Risalah Al-Tauhidiah* (catatan teologi).
Merupakan pembahasan terhadap teologi *Ahlussunnah wal jama'ah*.
- j. *Al Qalaid fi Bayani Ma Yujibu Min Al- Aqa'id*.
Memuat syair-syair yang berkaitan dengan apa yang seharusnya dipahami tentang akidah.

B. Deskripsi Kitab *Irsyadul Mu'minin* Karya Hasyim Asyari

Kitab *Irsyadul Mu'minin* ditulis oleh Hasyim Asyari, kitab ini berbicara tentang sejarah Nabi, perjalanan hidup Nabi dan segala perilakunya dalam kehidupan sehari-hari selama kehidupannya, selain itu kitab ini juga berbicara tentang sejarah hidup dan perjalanan ulama' salaf yang saleh, sehingga diharapkan seseorang yang membaca dan belajar kitab ini meneladani perilaku Nabi dan Ulama' salaf yang saleh dalam kehidupannya.

Kitab *Irsyadul Mu'minin* disusun dalam tiga bagian, yang masing-masing bagian terdiri dari beberapa bab, sebagai berikut :

- a. Bagian Pertama Lahir dan Tumbuhnya Nabi muhammad SAW
- b. Bagian Kedua Perjalanan Rasulullah SAW meliputi:
 - 1) Menerima dan Terjaga dari Sesuatu yang Hina
 - 2) Pemberani dan Penolong
 - 3) Tawadhu'
 - 4) Zuhud dan Taqwa
 - 5) Murah Hati dan Berbuat Kebaikan
 - 6) Jujur dan Memenuhi Janji
 - 7) Persatuan dan Persahabatan
 - 8) Suka Bekerja dan Tidak Suka Banyak Bicara
 - 9) Budi Pekerti dan Tabiat-Tabiat yang Baik
 - 10) Beberapa Nama
 - 11) Kesempurnaan Sifat-Sifat Nabi dan Akhlak Nabi SAW
- c. Bagian Ketiga Perjalanan Ulama Salaf yang Saleh
 - 1) Seperti Apa Ulama Salaf Kita dengan Allah SWT
 - 2) Seperti Apa Ulama Salaf Kita dengan Lainnya
 - 3) Seperti Apa Ulama Salaf Kita dengan Manusia
 - 4) Kepahlawanan dan Pengorbanan
 - 5) Mendahulukan Orang Lain ketika Butuh Dan Murah Hati
 - 6) Memaafkan ketika Menang dan Menolong Orang yang Teraniaya
 - 7) Keagungan Ulama Salaf Kita yang Agung
 - 8) Akhlak Ulama Salaf Kita

- 9) Seperti Apa Ulama Kita Dengan Allah SWT
- 10) Cintanya Ulama dengan Mencari Ilmu
- 11) Tawadhu'nya Ulama dan Memuliakannya Mereka Kepada Sebagian yang Lain
- 12) Persaudaraan, Persamaan dan Keadilan menurut Ulama' Salaf

C. Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Irsyadul Mu'minin* Karya Hasyim Asyari

Beberapa pemikiran Hasyim Asyari dalam Kitab *Irsyadul Mu'minin* tentang pendidikan akhlak di mulai dari akhlak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sampai akhlak yang dicontohkan oleh ulama' salaf yang shaleh. Berikut beberapa pemikiran pendidikan Akhlak dalam Kitab *Irsyadul Mu'minin*:

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak menurut Hasyim Asyari dalam Kitab *Irsyadul Mu'minin* adalah perilaku yang dikembangkan oleh seseorang yang sesuai dengan perilaku Nabi Muhammad dan ulama' salaf yang shaleh yaitu perilaku seseorang yang mempunyai budi pekerti dan tabiat-tabiat yang baik, suka bekerja dan tidak suka banyak bicara, pemberani, menjaga persatuan dan persahabatan, jujur dan memenuhi janji, murah hati dan berbuat kebaikan, zuhud dan taqwa, tawadhu' dan penolong, menerima dan terjaga dari sesuatu yang hina dan perilaku karimah lainnya. Begitu juga ulama' salaf juga merupakan seseorang yang menganut ajaran nabi dengan baik, mereka adalah orang yang taat terhadap agama, zuhud, tawadhu', kasih sayang, berbuat adil, rela berkorban demi agama, pemberani, jujur, mencintai ilmu dan perilaku baik lainnya.

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak menurut Hasyim Asyari dalam Kitab *Irsyadul Mu'minin* terciptanya akhlakul karimah pada diri seseorang yaitu terciptanya manusia yang beriman, dan bertaqorrub kepada Allah dan berhubungan dengan baik dengan sesama manusia yang didasarkan pada rasa kasih sayang, kejujuran, tawadhu', murah hati, persatuan, menepati

janji, tidak sombong, mendahulukan saudara dibanding kepentingan pribadi, rela berkorban demi kebaikan dan pemaaf, jika perilaku tersebut tercermin pada diri seseorang, nantinya orang tersebut akan menjadi orang yang muttaqin.

3. Materi Pendidikan Akhlak

a. Lahir dan Tumbuhnya Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad lahir dari kedua orang tua yang fakir, dan sesungguhnya bapaknya yaitu Abdullah bin Abdul Mutholib meninggal dua bulan sebelum Nabi lahir. Menurut riwayat yang masyhur, nabi lahir pada hari senin bulan Rabiul Awal tahun gajah.

Hakim Abu Ahmad Ra berkata: Nabi Muhammad dilahirkan pada hari Senin dan diangkat menjadi nabi juga hari Senin, dan hijrah dari Makkah hari Senin dan sampai ke Madinah juga hari senin di atas tanggal 12 bulan Rabiul awal. Dan nabi meninggal pada hari Senin pada Senin pagi tanggal 12 Rabiul awal tahun 11 H pada saat berusia 63 tahun.

Dan menurut salah satu pendapat: Abdullah meninggal pada saat nabi masih dalam kandungan, di kota Madinah meninggal disisih pamannya yaitu Banis Najat. Dan dimakamkan di tanah Ab'wa. Dan pada saat Nabi berumur 6 tahun, ibunya yaitu Aminah binti Wahab meninggal dunia di tanah Abwa, yaitu daerah antara Makkah dan Madinah kemudian Nabi diasuh oleh kakeknya.

Abdul Muhtolib meninggal pada saat Nabi berusia 8 tahun, kemudian diasuh oleh Abu T}olib, Nabi diutus menjadi seorang utusan pada usia genap 40 tahun kemudian beliau Hijrah ke Madinah dan tinggal disana selama 10 tahun.

Nabi menjadi panutan dalam memaafkan dan menerima, dan menjadi tauladan dalam kejujuran dan dapat di percaya, Nabi suka pada pekerjaan dan mencintainya, dan Nabi membenci malas-malasan dan mencegahnya. Nabi itu bisa di percaya dan jujur, dan di ketahui

sesungguhnya barokah dan laba itu mengikuti sifat dapat dipercaya dan niat yang baik.

Dan karena kejujuran dan dapat dipercayanya Nabi, manusia menyerahkan ketetapan dan beberapa amanat kepadanya, dan ketika manusia berselisih dalam sebuah masalah, maka meminta Nabi untuk memutuskan, karena adil dan condongnya Nabi kepada kebenaran.¹¹

Sejarah lahir dan tumbuhnya Nabi Muhammad SAW menjadi suri tauladan penting yang perlu dilakukan oleh setiap pendidikan dan orang tua pada anaknya, sehingga nantinya anak memiliki akhlakul karimah dalam kehidupannya.

b. Bagian Pertama Perjalanan Rasulullah SAW

Ketahuiilah sesungguhnya perjalanan Rasulullah SAW adalah jalan selamat bagi orang yang mengharap kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bagai mana tidak Allah sudah berfirman dalam kitab Nya ;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab: 21)¹².

Maka perjalanan Rasulullah itu adalah lebih ampuhnya obat untuk jiwa, dan lebih besarnya perantara untuk membersihkan hati, ketika kamu membaca dengan angan-angan atas beberapa cara yang Qur'ani, maka sesungguhnya Al-Qur'an menyebut Rasul SAW dalam beberapa tempat, dari beberapa jalan akhlak, dan Qur'an meninggalkan apa-apa yang tidak ada hubungannya dengan akhlak, dan yang seperti itu sangat tepat pada sabda Rasulullah SAW ;

¹¹ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, (Jombang: Maktabah at-Tharats al-Islami1418H), hlm. 11

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 420

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Dari Abu Hurairah r. a. Rasulullah SAW telah bersabda: Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur. (HR. Ahmad).¹³

Cukuplah jawaban Aisah ketika ditanya oleh Sa'id bin Hisyam tentang akhlak Nabi : maka Aisah menjawab akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an, artinya setiap keutamaan yang di sebutkan al-Qur'an itu adalah keutamaan kepribadian Rasulullah SAW, dan sesungguhnya akhlak yang mulia itu bukanlah kebiasaan, kecuali di cabang-cabang pada beberapa umat, bukan pada individu.

Ayat yang kedua adalah tentang pergaulan Nabi Muhammad dengan anak-anak yatim, orang-orang miskin dan syukurnya Nabi kepada Tuhan nya, Allah Ta,ala berfirman

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: 4)

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S Al-Qalam: 4)¹⁴

Rasulullah SAW adalah manusia yang sangat menaruh kasih sayang kepada anak yatim dan membelanya. Dan yang paling banyak menganjurkan untuk memuliakan dan menjaga hak-hak anak yatim.

Ayat yang ketiga tentang kasih dan sayangnya Rasulullah SAW kepada umatnya.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi

¹³ Muhammad 'Abdussalam 'Abdutsani, *Musnad Imam Ahmad Bin Hambal*, Juz II, (Libanon : Dar Al-Kutub, tth), hlm. 504

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, hlm. 564

berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. (QS. Ali Imran: 159)¹⁵

Rasulullah SAW adalah orang yang sangat lemah lembut, tidak pernah marah karena nafsunya, tapi Nabi SAW akan marah jika melihat larangan Allah diterjang, dan Rasul SAW sangat sayang kepada umatnya melebihi sayangnya Bapak kepada anak-anaknya, Rasul bahagia ketika umatnya mendapatkan petunjuk, dan bersedih ketika umatnya tersesat. Rasul memaafkan keburukan umatnya, dan memintakan ampun untuk dosa-dosanya, menampakan keutamaannya dan mengorbankan dirinya untuk keselamatan umatnya, dan Rasul bermusyawarah dengan umatnya untuk memecahkan suatu masalah dan sifat terpuji Rasul telah tertulis dalam firman Allah.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ (التوبة: 128)

Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin (QS. At-Taubat: 128).¹⁶

Maka apabila Rasul menggunakan kekerasan, pasti orang Arab akan berpaling dan meninggalkan Rasul SAW. Tetapi Rasul itu sayang, lembut, dan rendah hati kepada orang Arab sehingga mereka tertarik kepada Islam, dan memuliya kannya. Kemudian Nabi memperbaiki akhlak mereka dan mengumpulkannya, maka jalilah

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, hlm. 71

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, hlm. 207

mereka sebagai penolong Nabi dalam menyebarkan agama Islam keseluruh penjuru dunia.¹⁷

Kalau saja akhlak Nabi tidak mulia dan lemah lembut, maka Nabi tidak mungkin bisa mengumpulkan golongan orang Arab yang sangat keras dalam membantah dan sulit di tundukan, dan sebagian lebih suka pecah dan kekerasan.

Nabi Muhammad merupakan pribadi yang mencerminkan keutamaan budi dan akhlakul karimah, perilaku kasih sayang anak-anak yatim orang-orang miskin dan membelanya, sangat lemah lembut, tidak pernah marah karena nafsunya, tapi Nabi SAW akan marah jika melihat larangan Allah diterjang, perlu dilakukan oleh guru dalam mendidik siswa dan perlu dilakukan siswa dalam belajar dan menjalani hidup sehari-hari, sehingga tercipta pribadi insan kamil.

1) Menerima dan terjaga dari sesuatu yang hina

Semasa kecil Nabi Muhammad SAW tak pernah rebutan makanan dengan seseorang, dan tidak rakus, ketika lapar maka makan yang ada, dan apa bila tidak ada maka diam, berbeda dengan anak-anak yang lain, yang tidak menerima dengan yang ada dihadapannya bahkan memaksa keluarganya untuk menyediakan makanan yang di inginkan, dan apa bila tidak di sediakan maka menjerit dan menangis, dan inilah kebiasaan yang buruk yang harus di jauhkan dari anak-anak.

Dan Rasul SAW tidak pernah menjelek-jelekan, apa bila menginginkan maka di makan dan apa bila tidak menginginkan maka ditinggalkan, Nabi tidak pernah menolak makanan yang ada, maka setiap makanan yang baik di makan Nya, Rasulullah bersabda ; saya dan orang-orang baik dari umatku bebas dari paksaan, dan Nabi menyebut nama Allah ketika hendak makan, dan memuji Allah ketika selesai makan, dan Nabi menyukai manisan, madu dan waluh. Rasul SAW bersabda; lauk pauk yang

¹⁷ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 5-9

paling baik adalah cuka, dan dirumahnya selalu menyediakan cuka, dan Nabi makan dengan tiga jarinya dan menjilatinya.¹⁸

Ciri Nabi di atas menunjukkan sebuah bentuk kesederhanaan yang perlu dilakukan oleh setiap orang khususnya sisa, sehingga menjadi manusia yang tidak tamak dan menerima semua yang diberikan Allah dengan rasa syukur.

Lebih lanjut menurut HAMKA kebiasaan aturan hidup zaman sekarang ialah menumpahkan cinta kepada harta benda semata-mata, yang menyebabkan buta dari pertimbangan, sehingga hilang cinta kepada yang lain, bangsa, tanah air, agama dan bahkan Tuhan tidak dipercayai lagi. Hilang cinta kepada segala yang patut dicintai, bahkan kadang-kadang diri sendiri sudah lupa mencintainya sebab tertumpu pada harta. Untuk orang yang semacam ini, berarti bahaya telah mengancamnya.¹⁹

Hal ini menunjukkan perlunya kesederhanaan dalam setiap kehidupan, khususnya dalam memberikan pembelajaran pada anak didik.

2) Pemberani dan Penolong

Rasulullah SAW itu manusia yang paling berani, dia tidak takut mati dalam mengangkat kalimat Allah dan mendirikan kebenaran, dan arena pemberaninya Rasul sering mengikuti perang semasa hidup Nya, dan sekalipun tidak pernah terdengar Nabi terlambat dari tempatnya, Nabi selalu berdiri di depan bala tentaranya dan langsung berhadapan dengan musuh-musuhnya, dan dalam musuh Nabi orang yang berani memukul dengan keberanian-Nya.

Dan sebagian dari perilaku Rasul SAW adalah suka menolong, maka Nabi menolong orang-prang yang lemah dari penganiayaan orang yang kuat, dan Nabi mengutamakan orang

¹⁸ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 9-10

¹⁹ Hamka, *Tasawuf Modern*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 200

yang butuh pertolongan pada-Nya, dan menjaga dari sesuatu yang menyakitkan, dan menghibur biar tidak ketakutan. Adapun orang yang dimintai pertolongan tetangganya untuk memadamkan kebakaran maka mereka langsung berlarian dan mendatangnya, tetapi hanya untuk melihat atau menjarah hartanya, dan ketika melihat hewan yang akan mengenai anak kecil maka mereka lari dari hewan tersebut, atau ketika mereka melihat maling yang sedang merampok perempuan, maka mereka lari dari rampok tersebut. Maka mereka itulah orang yang penakut yang lari dari kematian dan sampai kepadanya. Imam Abu Daud menceritakan dari Abu Hurairah ra, sesungguhnya Rasulullah bersabda; sifat yang paling buruk yang ada pada laki-laki adalah pelit yang menyebabkan resah dan penakut yang menjadikannya lemah.²⁰

Nabi Muhammad adalah orang terdepan dalam mensyiarkan Islam meskipun nyawa taruhannya, Nabi juga orang yang sangat membenci penindasan dan membela kaum lemah. Hal ini patut ditanamkan pada siswa, sehingga nantinya tercipta generasi yang memiliki sifat pemberani demi agama dan kasih sayang dengan sesama orang.

3) Tawadhu'

Rasulullah adalah orang yang paling tawadhu, Rasul memuliakan manusia dan tidak melihat dirinya lebih utama dari manusia yang lainnya.

Dan Rasul tidak suka manusia berdiri karenanya dan mencegah manusia untuk mencium tangannya, dan Nabi memuliakan orang yang mulia.

Dan Rasul SAW membawa barang bawaannya, dan Beliau menanyakan keadaannya dengan bahasa yang santun serta dengan senyuman dan memanggil dengan nama yang disukainya.

²⁰ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 10-11

Sesungguhnya Rasulullah bersabda; janganlah kamu memujiku seperti orang nasrani yang memuji anak Maryam, karena saya adalah hamba Allah dan Rasul-Nya. Dan kesimpulannya sungguh telah ada pada Rasulullah teladan yang sempurna dalam kerendahan hatinya/ tawadhu.²¹

Akhlak Nabi di atas mencerminkan Watak seseorang yang memulyakan orang lain. Dalam diri seseorang terdapat sifat-sifat rendah hati, selalu memuliakan orang lain, mengutamakan kepentingan orang lain, mendahulukan kepentingan orang lain bahkan ikhlas berkorban untuk orang lain, seperti lilin yang habis dibakar demi untuk menerangi sekitar, selalu menjaga agar perasaan orang lain tidak tersinggung dengan penampilan dirinya.

4) Zuhud dan Taqwa

Rasulullah SAW adalah manusia yang paling zuhud dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan sesungguhnya fakirnya Nabi itu bangsa ikhtiar bukan fakir yang terpaksa, karena sesungguhnya kecukupan sudah dibuka untuk Nabi, dan hartapun telah di tarik kepadanya, dan Nabi adalah orang yang berpaling dari dunia.

Dan kehidupan Rasulullah SAW itu penuh kesederhanaan, Nabi tidak makan makanan yang enak, dan tidak memakai pakaian yang mewah dan tidak tidur di tempat yang empuk, Nabi menyukai kerasnya kehidupan, dan Nabi bersabda ; hiduplah sederhana karena kenikmatan dunia itu tidak kekal, dan diketahui bahwa Rasul tidak mengumpulkan harta, dan tidak mencari pangkat, dan tidak bermewah-mewah dengan perhiasan dunia, tapi Nabi datang dengan petunjuk agar mengeluarkan manusia dari kegelapan pada jalan yang benar, karenanya Nabi tidak tertarik dengan perhiasan dunia, dan Nabi tidak mengambil istana untuk ditempati, padahal kalau mau Nabi mampu, dan dalam sebuah riwayat di ceritakan sesungguhnya Allah telah menawarkan Nabi untuk menjadikan tanah

²¹ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 11-12

makkah jadi emas, maka Nabi menjawab Ya tidak Tuhan, tetapi saya kadang kenyang kadang lapar, ketika saya kenyang saya bersyukur kepada Tuhan, dan ketika lapar saya mendekatkan dan ber do'a kepada Tuhan.

Dan sesungguhnya Nabi SAW tidak suka umatnya hidup senang, karena hidup senang itu merusak akhlak lelaki seperti pemberani dan berani berkorban, dan hidup enak menyebabkan banyak-banyakan harta dan membanggakan diri sendiri. Karena sesungguhnya ketika manusia membiasakan hidup enak maka akan memilih sesuatu yang bagus-bagus. dan ketika keenakan itu dicabut darinya dan dikembalikan ke tempat yang paling rendah, maka mereka akan jual menjual agama dan harga dirinya dengan harga yang sangat murah. Kamu melihat laki-laki yang mulia yang tumbuh dari golongan orang fakir, mengapa, karena laki-laki tersebut tidak menyukai harta berlebihan, karena sesungguhnya orang yang mencintai dunia maka hilanglah sifat kejantanannya.

Karena demikian Rasulullah SAW mencegah dari sifat gila harta, dan cinta dunia, dan Nabi menganjurkan untuk hidup sederhana, fakir, dan qana'ah. Imam Ahmad menceritakan dari Abdillah bin Mas'ud ra, sesungguhnya Nabi SAW bersabda; sesungguhnya Allah memberikan dunia kepada orang yang disukai dan orang yang tidak disukai, dan Allah tidak memberikan agamanya dan akhlak kecuali kepada orang yang dicintainya.

Adapun takwa dan takut kepada Allah, maka sungguh Nabi SAW telah sampai ke derajat itu, Nabi itu banyak mengingat dan selalu memikirkan amalnya. Sebagaimana firman Allah;

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ، وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا، سُبْحَانَكَ وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ (ال عمران: 191)

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka (QS. Ali Imran: 191)²²

Ibadahnya Nabi SAW itu selalu tetap baik malam maupun siang, Sayidah Aisyah ditanya; apakah amal Rasul SAW, apakah mengkhususkan hari-hari tertentu, maka Aisyah menjawab; Tidak, amal ibadah Nabi SAW selalu tetap, dan siapa yang mampu beramal, sebagaimana Rasul SAW beramal ibadah...?

Dan Nabi SAW melanggengkan shalat malam dan diceritakan, sesungguhnya dua telapak kaki Nabi itu luka karena lamanya Nabi qiyamul laili, dan Nabi bersungguh-sungguh dengan puasa sunat, dan memperbanyak do'a dan membaca Al-Qur'an, dan memperhatikan dzikir, dan Istigfar, dan banyak menangis ketika shalat atau munajat, karena Nabi sangat takut kepada Tuhannya.²³

Perilaku zuhud yang dicontohkan oleh Nabi merupakan perilaku zuhud yang mampu menghilangkan hedonisme yang sekarang sedang menjadi penyakit umat, Menurut al-Ghazali orang zuhud dengan mencintai Allah S.W.T. panggilan perang disambut senang hati mengharapkan bisa mati syahid. Al-Ghazali mencontohkan Khalid bin Walid yang menangis ketika akan mati sebab ia mengharapkan bisa mati syahid tetapi kenyataannya tidak bisa. Setelah Khalid meninggal banyak orang menyaksikan tubuhnya banyak lubang bekas luka akibat tusukan pedang dalam peperangan. Orang yang zuhud akan menghadapkan dirinya kepada Allah S.W.T. dengan sepenuhnya baik pikir maupun dzikir. Tercapainya keadaan demikian menuntut persyaratan tertentu yaitu

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, hlm. 75

²³ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 12-14

adanya sikap dan geraknya atau hanya tertuju kepada Allah S.W.T. namun aktifitas kedunian tidak mengurangi maksud zuhud sepanjang tidak dikotori niat bersenang-senang yang berlebihan dengan hal tersebut.

Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Amin Syukur membagi masalah kehidupan dunia itu menjadi tiga bagian. *Pertama*, sesuatu yang dapat menghantarkan kebahagiaan akhirat dan buahnya dapat dinikmati di sana, yaitu ilmu dan amal. *Kedua*, hal yang bersifat duniawi dan tidak ada buah sama sekali di akhirat, yaitu bersenang-senang dengan nikmat secara berlebihan. *Ketiga*, pemakaian hal-hal yang mubah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup secara wajar untuk mencapai tujuan pertama yaitu tercapainya ilmu dan terwujudnya amal.²⁴

5) Murah Hati dan Berbuat Kebaikan

Nabi Muhammad SAW adalah manusia yang paling murah hati, Nabi tidak menghadapi keburukan dengan keburukan dan Nabi tidak menyiksa seseorang karena dirinya dan tidak bermusuhan dengan manusia, bahkan Nabi menyampuri orang berbuat dosa dan orang yang buruk tingkahnya lebih-lebih ketika orang yang sembrono itu tidak tahu. Adapun sumber akhlak yang mulia ini adalah firman Allah SWT;

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (الأعراف: 199)

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh (QS. Al-A'raf: 199)²⁵

Maka Nabi SAW menerapkan akhlak ini dalam ucapan dan perbuatannya, dan Nabi SAW tidak membakar kemarahan tapi murah hatinya mendinginkan kemarahannya.

²⁴ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 85.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, hlm. 176

Dan Nabi SAW suka berbuat baik kepada manusia lebih-lebih kepada orang-orang yang lemah dan fakir dan anak-anak yatim, maka ketika Nabi mempunyai uang Nabi tidak menggunakan untuk hal yang tidak berguna dan enak-enakan, tapi Nabi memberikan kepada orang yang membutuhkan, dan kebanyakan infak Nabi itu di jalan Allah dan untuk mencari keridhaan-Nya, dan untuk menjaga agama dan dakwah, dan merawat orang-orang lemah dan fakir dan memerdekakan budak, dan menarik orang yang melihat agar hatinya tertarik kepada Islam, karena untuk menguatkan Islam.²⁶

Kedermawanan Nabi menunjukkan pentingnya mengajari anak-anak untuk terus berbuat kebajikan dan kedermawanan dalam setiap kehidupan, agar nantinya tercipta siswa yang berkarakter dermawan. Tekanan akan pentingnya pembelanjaan harta di jalan Allah ini dapat diartikan sebagai manifestasi dari dua hal:

- a) Pengakuan akan adanya kenyataan bahwa rezeki yang dapat diperoleh oleh seseorang berbeda-beda, ada yang sedikit ada pula yang banyak, dan hal itu merupakan sunnatullah.
- b) Bahwa untuk menciptakan suatu masyarakat yang aman dan sejahtera, diperlukan adanya redistribusi rezeki dalam berbagai bentuknya (zakat, sedekah).

Dari proses tersebut akan muncullah siswa yang bertakwa kepada Allah dengan terus melakukan perilaku yang diperintahkan Allah.

6) Jujur dan Memenuhi Janji

Nabi SAW itu orang yang jujur dalam semua ucapan dan perbuatannya dan bisa di percaya dalam menjaga rahasia sehingga Nabi disebut orang yang jujur menepati janji, dan dapat dipercaya dan merasa sangat mencintai Nabi SAW dan sangat memuliakannya karena sifat jujur dan memenuhi janji, dan

²⁶ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 14-15

sesungguhnya jujur dan amanah itu sifat yang wajib bagi semua Rasul dan Nabi menganjurkan umatnya agar jujur dan amanah. Ibnu Majah menceritakan dari Abu Bakar Sidik ra sesungguhnya Rasul bersabda ; jujurlah kamu sekalian karena sesungguhnya jujur dan kebaikan akan memasukkan kita ke dalam surga, dan jangan lah kamu berbohong, karena sesungguhnya berbohong dan keburukan akan membawa ke dalam neraka. Dan mintalah kepada Allah kemandirian dan sehat. Karena seseorang tidak mungkin menjalankan kebaikan kecuali setelah yakin dan dalam keadaan sehat.

Dan sesuatu yang paling dibenci Nabi SAW adalah berbohong dan khianat, dan Nabi mengingatkan sesungguhnya berbohong dan berkianat, dan Nabi mengingatkan sesungguhnya berbohong dan khianat itu adalah ciri-ciri munafik yaitu orang-orang yang ditempatkan di neraka yang paling dalam. Dan tidak pernah terdengar Nabi SAW semasa hidupnya sekalipun berbohong semasa hidupnya baik waktu kecil maupun tuanya.

Dan Nabi SAW memperlakukan manusia dengan perlakuan yang sangat baik, dan Nabi mencegah dari berhianat dan dusta.

Nabi SAW itu orang yang menepati janji, ketika janji kepada seseorang maka memenuhi janji tersebut, dan ketika ada yang berjanji dengan Nabi, maka Nabi tidak merusaknya, dan ketika Nabi berjanji kepada seseorang untuk datang pada waktu yang di tentukan, maka Nabi datang tepat waktu. Panas, dingin maupun hujan tidak menghalangi untuk datang.²⁷

Nabi Muhammad adalah manusia yang sangat jujur, kejujuran adalah perbuatan yang penting dalam menjadikan kehidupan damai dan saling menghargai, pada dasarnya Aspek batin (moral) dan lahir (perilaku) akan membentuk suatu ketahanan sikap hidup. Ketahanan sikap hidup sangat diperlukan karena

²⁷ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 16-18

setiap saat akan muncul hal-hal yang melemahkan hingga menghancurkan terhadap sikap hidup baik. Apabila ketahanan sikap hidup dipertahankan maka hal-hal yang membahayakan eksistensi sikap hidup akan dapat ditanggulangi.

Guru perlu menekankan pada siswa pentingnya bagi orang beriman di dalam melakukan usaha dagangnya agar jujur, bisa dipercaya, tidak khianat dan tidak curang. Dan hendaknya dia merasa puas dengan keuntungan sedikit dari yang halal dan yang baik dari pada untung banyak dari yang haram dan yang busuk. Sebab yang pertama ialah banyak membawa berkah dan manfaat terjamin, terhindar dari celaka, karena permohonannya dan doanya kepada Allah sesuatu yang dapat menyingkirkan berbagai bahaya dan bencana.

7) Persatuan dan Persahabatan

Rasulullah SAW semasa kecilnya mencintai sahabat-sahabatnya dan teman-temannya, dan Nabi mencintai mereka seperti mencintai dirinya sendiri, maka Nabi tidak pernah bermusuhan dan bertengkar dengan mereka, bahkan ketika salah satu diantara mereka ada yang menyakiti Nabi, maka Nabi memaafkannya, dan Nabi menjaga hak-hak mereka dan memperlakukan mereka dengan sangat baik, dan Nabi menunjukkan pada mereka apa-apa yang baik baginya, dan mencegah mereka dari sesuatu yang tidak bermanfaat bagi mereka. Dan Nabi tidak suka mendengarkan gosip dan pertengkaran dan sangat melarangnya, karena itu yang menyebabkan putusnya persaudaraan. Dan ketika Nabi mendengarkan seseorang yang berkata, dan Nabi tidak suka dengan perkataan tersebut maka Nabi tidak menanggapinya, dan saat terpuji ini tetap bahkan makin

bertambah setelah Nabi diutus Allah menjadi Rasul ke seluruh manusia.²⁸

Mencintai sesama muslim dan mengikat tali ukhuwah (persaudaraan) merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan sangat penting yang perlu ditanamkan pada siswa. Ukhuwah yang terjalin antara sesama muslim tersebut dibangun atas dasar iman dan aqidah. Ia adalah persaudaraan yang terjalin karena Allah Swt. dan merupakan tali iman yang paling kuat. Oleh karenanya ikatan persaudaraan antara sesama muslim merupakan modal persaudaraan yang paling berharga dan hubungan paling mulia yang terbentuk sesama manusia.

8) Suka Bekerja dan Tidak Suka Banyak Bicara

Rasulullah SAW itu pekerja dan mencintai pekerjaan tersebut, dan tidak suka bermalas-malasan dan melarangnya, maka Nabi tidak menggunakan waktunya untuk bermain, seperti anak pada umumnya. Nabi menggembala domba untuk mendapatkan imbalan untuk hidupnya. Dan Nabi berdagang barang dagangannya Khatijah sebelum Nabi menikahinya. Kemudian menggunakan sebagian waktu Nya untuk melayani keluarga dan tetangganya, dan kebiasaan ini berjalan sampai Nabi tua, Nabi selalu melayani dirinya dan keluarganya walaupun Nabi mempunyai pembantu. Imam Ahmad menceritakan dari Aisyah ra, dia berkata ; Nabi itu menjahit pakaiannya dan sandalnya, dan Nabi mengerjakan sesuatu yang bisa dikerjakan laki-laki dirumahnya, dan Nabi membangun masjid dan rumahnya, dan Nabi memindahkan bata mentah beserta sahabatnya karena menyukai pekerjaan ketika Nabi beramal yang berhubungan dengan dunia saja seperti ini, lalu apa sangkaanmu dengan amal Nabi yang berhubungan dengan akhirat?

Dan Nabi tidak suka mengakhiri pekerjaannya hari ini sampai besok, tapi Nabi mengerjakan kewajibannya pada

²⁸ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 18-19

waktunya, dan sesungguhnya umur Nabi tidaklah cukup untuk menjalankan kewajibannya, dan sesungguhnya waktu tidak bisa menolong dan melaksanakan tugas-tugas Nabi, karenanya Nabi tidak pernah enak-enakan dan bersenang-senang kecuali menyelesaikan kewajibannya dan pekerjaannya. Dan Nabi tidak suka berangan-angan karena itu menyebabkan mengulur-ngulur pekerjaan, dan mempersempit umur dalam hal yang tidak bermanfaat.

Dan Nabi SAW tidak suka banyak bicara, karena banyak bicara itu melupakan sebagian pada sebagian yang lain. Karena orang yang banyak bicara itu banyak kelalaiannya dan sedikit bekerja, dan Nabi menyuruh lebih banyak berfikir dan meringkas ucapan, karena ucapan itu tepat digantungnya kebaikan dan keburukan, maka ketika ucapannya memberikan faidah itu lebih utama, tapi jika tidak maka diam itu jalan keselamatan, maka Nabi SAW menjadikan diam, sebagian dari alamat iman, dan akhlak yang mulia.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
 من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت ومن كان يؤمن
 بالله واليوم الآخر فليكرم جاره ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم
 ضيفه (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah berkata baik atau diam dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hormati tetangga dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah memulyakan tamunya. (H.R Muslim).²⁹

Orang Islam perlu memiliki etos kerja yang tinggi dalam kehidupannya, karena bekerja adalah bagian dari amal manusia,

²⁹ Shahih Muslim, (*Sharah Imam Nawawi*), *Imam Muslim dan Imam Nawawi Juz I*, hlm.

Perlu kiranya dijelaskan disini bahwa kerja mempunyai etos yang harus diikutsertakan di dalamnya, oleh karena kerja merupakan bukti adanya iman dan parameter bagi pahala dan siksa. Hendaknya para pekerja dapat meningkatkan tujuan akhir dari pekerjaan yang mereka lakukan, dalam arti bukan sekedar mencari upah dan imbalan, karena tujuan utama kerja adalah demi memperoleh keridhaan Allah SWT sekaligus berkhidmat kepada umat. Prinsip inilah yang terutama dipegang teguh oleh umat Islam, sehingga hasil pekerjaan mereka bermutu dan monumental sepanjang zaman.

Menurut Abdul Aziz Alkhayyat Etos kerja yang disertai dengan ketaqwaan merupakan tuntunan Islam. Hal ini telah dipraktikkan oleh umat Islam pada masa yang gemilang, ketika Islam mampu mendominasi dunia kerja dan mempengaruhi hati manusia sekaligus. Sehingga seluruh aktifitas umat Islam tidak lepas dari nilai-nilai keimanan.³⁰

9) Budi Pekerti dan Tabiat-Tabiat yang Baik

Rasulullah saw sejak kecil tidak pernah mengeraskan suara dan berteriak, seperti halnya kebiasaan anak kecil. Tapi Nabi banyak tenang dan diam, lebih-lebih kalau dekat dengan orang sakit dan orang tidur, dan Nabi ketika pulang dalam berpergian malam hari, maka Nabi tidak mengetuk pintu, agar tidak mengagetkan keluarganya, tapi Nabi menunggu sampai subuh, dan masuk ke rumah setelah shalat subuh.

Dan Rasulullah itu memuliakan orang tua dan menyayangi anak kecil, dan menganjurkannya. Imam Tirmidzi menceritakan dari Anas ra, sesungguhnya Nabi SAW bersabda ; tidak termasuk golonganku orang yang tidak menyayangi anak kecil dan tidak memuliakan orang tua.

³⁰ Abdul Aziz Alkhayyat, *Etika Bekerja Dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 29.

Dan Nabi SAW itu manusia yang paling beradab dengan manusia, lebih-lebih dengan tamu dan tetangga, Nabi memuliakan keduanya, dan melayani sendiri, dan Nabi memenuhi hajat-hajat keduanya, dan Nabi menolak dari keduanya sesuatu yang menyakitkan. bahkan Nabi memuliakan keduanya sebagai bagian dari tanda-tanda orang yang beriman.

Al-Bukhori, Muslim, dan Malik menceritakan dari Abi Syurairah al-ka'bah ra, sesungguhnya Nabi SAW Bersabda Barang siapa yang percaya kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah menghormati tetangganya dan barang siapa yang percaya kepada Allah dan hari kemudian, maka hendaklah menghormati tamunya, jamuannya satu hari satu malam dan bertamunya tiga hari, maka setelah itu adalah shadaqah.

Dan setengah dari sunat-sunat Nabi SAW itu menyebut orang yang hadir dengan bersalaman dan merangkul. Imam Malik menceritakan dari Atha ra, sesungguhnya Rasulullah bersabda ; bersalamanlah maka prasangka jelek akan hilang, saling memberi hadiah kamu sekalian maka akan saling mengasihi dan hilanglah prasangka jelek.³¹

Akhlak ini sangat penting bila diajarkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai jiwa sosial yang baik dan dapat menjalin hubungan baik dengan orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Sehingga nantinya menjadi anak yang tidak suka melakukan sesuatu yang merugikan orang lain.

10) Beberapa Nama

Rasulullah SAW menyukai nama-nama yang baik dan tidak suka nama-nama yang jelek, dan Nabi menyuruh kepada orang tua agar memberikan nama yang baik pada anak-anaknya, karena itu adalah sebagian haknya, Iman Baihaqi mengeluarkan hadits dari

³¹ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 22-23

Ibnu Abas ra, sesungguhnya rasulullah bersabda ; hak anak atas orang tuanya adalah memberikan nama yang baik dan memperbaiki akhlaknya. Dan Imam Muslim dan Abu Dawud menceritakan dari Ibnu Umar ra, sesungguhnya Nabi SAW bersabda nama-nama yang disukai Allah adalah Abdullah dan Abdurrahman, dan Nabi mengubah nama-nama yang jelek, dan diceritakan sesungguhnya telah datang seorang laki-laki kepada Rasul SAW, dan nama laki-laki itu adalah Aso'ba, maka Nabi SAW berkata ; kamu adalah "sahlun", maka laki-laki itu menolak namanya diganti, maka Nabi berkata ; tidaklah hilang kesulitan pada kita, ada anak perempuan umat yang namanya "Ashiyah" maka Nabi memberinya nama "Jamila".³²

Nama adalah do'a oleh karena itu ajaran Nabi di atas perlu dilakukan oleh setiap orang tua dalam memberikan nama yang baik bagi anaknya, karena nama tersebut bisa menjadi do'a yang akan mengiringi kehidupan anak.

11) Kesempurnaan Sifat-Sifat Nabi dan Akhlak Nabi SAW

Kesempurnaan yang mutlak itu hanya milik Allah, tidak ada sekutu baginya. Tetapi kesempurnaan manusiawi itu ada dengan sifat yang luhur, budi pekerti yang terpuji, dan akhlak yang mulia, seperti faham yang baik, dan niat yang baik, dan ucapan yang baik, amal saleh, zuhud dalam urusan dunia dan kenikmatannya, dan kebaikan yang menular. Dan sungguh Nabi kita adalah orang yang menyampur beberapa kesempurnaan ini bahkan lebih banyak. Nabi SAW itu manusia yang paling sempurna, sehingga al-Bashiri berkata dalam kasidahnya setelah menjelaskan kesempurnaan Nabi SAW ; Tempat datangnya ilmu itu Nabi SAW, dan sesungguhnya Nabi SAW itu adalah manusia.

Adapun niat yang baik, maka sungguh Nabi SAW adalah makhluk yang paling baik niatnya, dan paling bersih hatinya, dan

³² Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 24-25

paling bersih tujuannya. Dan sedikitpun kepentingan pribadi tidak masuk pada perbuatan Nabi, atau manfaat duniawi atau fanatik pada satu golongan, atau mengajak dengan membedakan dan mengkhususkan kerabat yang mempunyai pangkat dan kerajaan. Tapi amal Nabi itu karena Allah, tidak mengharapkan balasan dan terima kasih. Maka lihatlah firman Allah yang di dalamnya menceritakan niat Rasul-Nya ;

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ (الشعراء: 145)

Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu, upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam (QS. Asy-Syuara: 145).³³

Niat baik adalah dasarnya amal, karena dengan niat yang baik amal manusia akan dihitung timbangannya, maka barang siapa mendasari bangunannya dengan takwa kepada Allah maka, maka akan sukses dalam setiap hal. Nabi SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan Imam Bukhori dari Umar ra, bahwasanya segala amal perbuatan tergantung pada niat, dan bahwasanya bagi tiap-tiap orang apa yang ia niatkan.

Bahkan terkadang niat lebih utama dari pada amal, hal ini sesuai dengan hadits yang dikeluarkan al-Baihaqi, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Niatnya orang mu'min lebih baik dari pada amalnya

Dan Nabi kita adalah Nabi yang paling sukses dengan ketulusan niatnya, telah datang kepada Nabi dengan perhiasannya, maka Nabi pun berpaling darinya. Dan berkata: apa yang lebih baik dihadapan Allah dari pada hiburan dan perdagangan, dan orang-orang kafir Quraisy berkata kepada Nabi: ketika kamu menginginkan kekuasaan maka kami akan memberikannya

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, hlm. 373

kepadamu, dan apabila kamu menginginkan harta maka kami akan mengumpulkannya untukmu, maka Nabi menolak semuanya kecuali mengajak kepada Allah SWT dan ketika Nabi mendapatkan harta hasil perang, maka Nabi membaginya pada orang-orang Islam dan Nabi tidak pernah meninggalkan sesuatu karena dirinya, dan ketika kaumnya menyakiti Nabi, maka Nabi berkata: Ya Allah tunjukkan kaumku karena sesungguhnya mereka tidak tau.

Dan ketika Nabi mengingat Allah, maka Nabi hatinya takut, dan matanya mengeluarkan air mata, dan ketika malam gelap maka Nabi menyembah Tuhannya dan tahajud, maka hati mana yang lebih suci dan bersih dibanding hati Muhammad ini?

Ucapan yang baik adalah mengajak kepada Allah SWT, dan menyuruh kebaikan dan mencegah dari kemungkaran dengan kasih dan lemah lembut, dan menolak jelek dengan kebaikan, dan berhubungan dengan manusia dengan wajah yang ceria dan ucapan yang baik. Allah SWT berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?" (QS. Al-Fushilat: 33)³⁴

Dan Rasulullah SAW adalah manusia yang paling baik dan manis ucapannya, dan Nabi dengan kefasihannya keterangan dan kejujurannya memikat hati dan akal, dan setengah dari baiknya ucapan adalah meringkasnya, dan berbicara dengan manusia dengan melihat kapasitas akalnya dan melihat situasinya. Dan siapa yang ucapannya lebih baik dibanding Rasulullah saw yang

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, hlm. 480

mengajak kepada Allah dengan cara dan pitutur yang baik, dan menolak keburukan dengan kebaikan, sehingga nafsu tunduk kepada Nabi dan hati tunduk kepadanya, dan mencari petunjuk dengan kebenaran, dan hati mengikuti petunjuk dalam waktu dekat.

Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya, tidak pernah terdengar kejelekan darinya sama sekali, dan tidak pernah terdengar dari Nabi Muhammad SAW kalimat yang kasar kepada pelayan apalagi memukulnya, dan sungguh Nabi telah bersabda dalam hadits yang diceritakan Imam Ahmad dan Ibnu Hibban dari Fadholah bin Ubaid ra, sesungguhnya Fadholah berkata pada haji wada: orang Islam adalah orang yang menyelamatkan orang-orang Islam dari lisan dan tangannya, dan selamatnya lisan itu dengan meninggalkan bohong, gosip, adu domba, menghina manusia, ucapan yang jelek, dan memarahi yang menyakitkan hati dan itu semua sungguh sudah dilarang oleh Nabi SAW.³⁵

Nabi Muhammad tidak diragukan lagi perilakunya sehari-hari sebagai uswatun hasanah, pendidikan yang perlu diterapkan kepada anak harus berpangkal pada pembentukan kebagusan akhlak. Dan kebagusan akhlak menurut Al-Ghazali adalah iman. Dan keburukan akhlak itu adalah nifaq (sifat orang munafiq).³⁶

Keutamaan akhlak yang baik sangat penting dalam kehidupan dunia dan akhirat di antaranya sebagai sarana pergaulan, merupakan perintah agama, merupakan kehormatan dan ketinggian derajat seseorang, pelepas dosa, pengiring semua kebaikan dunia dan akhirat serta pembuka penghalang tirai penutup Allah .

c. Bagian II: Perjalanan Ulama Salaf yang Saleh

Ulama Salaf kita yang bagus itu adalah Bapak-Bapak kita yang pertama, beriman kepada Rasulullah SAW dan menolong Nabi dengan harta dan jiwanya dalam menyebarkan agama dan menegaskan kalian

³⁵ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 25-27

³⁶ Al-Ghazali, *Ihya Al-Ghazali* Terj. Prof. TK. H. Ismail Yakub SH. MA, (Jakarta: C.V. Faizin, Jilid IV, 1986), hlm. 183.

Allah, kakek-kakek kita itu adalah manusia yang utama karena mereka menghukum dengan hukuman Allah, dan mereka taat kepada Allah dan Rasulnya, dan menolong orang fakir dan miskin, dan saling mengasihi antar sebagian dengan sebagian yang lain, dan mereka saling berwasiat dengan taqwa, mereka bersatu dan saling menolong dalam menjalankan kebaikan, dan mereka jihad di jalan Allah dan tidak takut kepada orang yang menghina, sehingga Allah SWT berfirman, ketika memuji mereka. Allah SWT berfirman ;

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا
سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ
(الفتح: 29)

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud (QS. Al-Fath: 29)³⁷

Sebagaimana Nabi peri aku Nabi Muhammad Ulama' Salaf juga melakukan kehidupannya tidak jauh dari kasih sayang, dermawan, menjaga kehormatan, tidak mencela dalam menjalni kehidupannya, sehingga guru perlu memberikan contoh-contoh perilaku tersebut kepada setiap siswa

Dan ambillah contoh dari sejarahnya mereka, agar sejarah mereka dijadikan contoh yang baik bagi kita dan anak-anak kita.³⁸

1) Seperti Apa Ulama Salaf Kita dengan Allah SWT

Ulama salaf kita adalah manusia yang paling taat, dan paling banyak ibadahnya kepada Allah, ketika mereka mendirikan shalat di hadapan Allah maka mendirikan shalat dengan khushuk dan merasa sebagai orang yang hina. Dan ketika mereka ingat ayat-ayat Allah maka mereka menangis karena sangat takut. Mereka

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, hlm. 515

³⁸ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 29

takut kepada Allah dan mencintainya dengan rasa yang sempurna. Diceritakan sesungguhnya Ali Karomah Allah wajhah, kakinya kemasukan duri yang besar dan dalam ketika Ali akan mencabutnya maka Ali merasakan sangat sakit, maka orang-orang meninggalkan Ali sehingga datang waktu shalat, ketika Ali sudah masuk dan tenggelam dalam khusuknya maka orang-orang mencabut duri dari Ali, dan Ali tidak merasakan apa-apa karena khusuknya dalam di hadapan Allah SWT/ tuhanNya.

Dan para ulama salaf menghabiskan malamnya lebih banyak untuk ibadah dan membaca al-Qur'an, dan siangNya jihat di jalan Allah, berjalan di atas bumi mencari keutamaan Allah dengan berdagang, bekerja dan bercocok tanam. Orang yang mensifati ulama salaf berkata : mereka pada malam hari itu pendeta dan pada siang hari orang yang naik kuda. Abu Bakar itu seorang pedagang pada masa Nabi SAW. Dan Abu Bakar menggunakan seluruh hartanya pada jalan kebaikan. Ketika di angkat jil khalifah maka Abu Bakar meninggalkan dagang, dan sibuk mengurus urusan orang-orang Islam.

Ketaqwaan yang dilakukan ulama' salaf perlu diaplikasikan kepada siswa oleh guru, karena anak perlu dilandasi ketaqwaan dalam menjalani kehidupannya ,baik kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya sesuai dengan ajaran Islam

2) Seperti Apa Ulama Salaf kita dengan Lainnya

Kakek-kakek kita dengan saudaranya yang beriman seperti satu jasad atau bangunan yang sebagian menguatkan sebagian lainnya, setiap orang dari kakek-kakek kita mencintai saudaranya seperti halnya mencintai dirinya sendiri, dan mereka saling memuliakan dan mengagungkan, dan mereka mendahulukan saudaranya , atas dirinya dalam segala hal.

Salah satu landasan utama yang mampu menjadikan umat bersatu atau bersaudara ialah persamaan kepercayaan atau akidah.

Ini telah dibuktikan oleh bangsa Arab yang sebelum Islam selalu berperang dan bercerai-berai tetapi setelah mereka menganut agama Islam dan memiliki pandangan yang sama baik lahir maupun batin, mereka dapat bersatu.

Ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan Islam adalah salah satu aspek yang vital dan sangat ditekankan di dalam ajaran agama Islam. Begitu banyak anjuran dan perintah yang menyerukan untuk mengeratkan ikatan persaudaraan antar sesama umat Islam, dan banyak pula larangan untuk memutuskan tali persaudaraan di dalam Islam. Semua itu telah disampaikan dalam ajaran Islam melalui perilaku yang dikembangkan ulama' salaf yang patut diaplikasikan kepada siswa

3) Seperti Apa Ulama Salaf Kita dengan Manusia

Bapak-Bapak kita yang agung adalah manusia yang paling adil dengan orang yang dicintai dan orang yang di benci, kebencian tidak mendorong mereka untuk menganiaya. Dan kecintaan tidak mendorong untuk menyamarkan kebenaran, karena mengamalkan firman Allah SWT ;

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى
(المائدة: 8)

Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa (QS. Al-Maidah: 8)³⁹

Para ulama salaf kita tidak suka orang yang durhaka dan berbuat maksiat, walaupun mereka orang yang paling dekat dengan ulama salaf kita, dan para ulama salaf kita mencintai akhi taqwa walaupun mereka orang yang jauh. Ulama salaf kita berjuang dalam kebenaran dan tidak takut kepada celaan orang yang mencela. Dan merekalah sahabat-sahabat rasulullah, sungguh

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, hlm. 108

mereka telah membunuh Bapak-Bapak dan anak-anak mereka, kekasih dan sahabat-sahabat mereka untuk mencari ridha Allah, telah diceritakan sesungguhnya Abdullah bin Ubay ra, berkata kepada Nabi SAW ; apa bila kamu menghendaki sungguh saya akan membawa kepala Bapak saya kepadamu. Yang dimaksud Bapakku adalah Abdullah bin Ubay yang menjadi pemimpin orang-orang munafik di madinah. Dan diceritakan sesungguhnya Umar ra, menghukum anaknya karena minuman, kemudian anaknya mati.⁴⁰

Menurut akhlak Islam, perbuatan ulama' salaf itu disamping baik juga harus benar, yang benar juga harus baik, sebab dalam atika yang benar belum tentu baik dan yang baik belum tentu benar, seperti memberitahu dan menasehati adalah benar, tapi kalau tahu dan menasehati itu dengan mengejek atau sambil menghina adalah tidak baik. Hal ini penting bagi siswa

4) Kepahlawanan dan Pengorbanan

Ulama salaf kita adalah umat yang lebih sempurna kepahlawanannya dan pengorbanannya. Dan kepahlawanannya tidak mengandalkan kekuatan tangan dan otot saja, tapi dengan kekuatan keberanian dan akhlak. Benar, para ulama salaf kita berlomba-lomba dalam melatih badan seperti naik kuda,, memanah, berenang dan menguatkan anggota badan. Kemudian melakukan tapak tilas diatas tanah kosong dan berani mati, tetapi semua itu mereka lakukan untuk menolong kebenaran dan menolong orang yang di aniaya, dan arena menjaga keyakinan, kemuliaan dan kebenaran, dan menepati janji dan mengampuni kejelekan-kejelekan karena sesungguhnya kepahlawanan yang hakiki itu menahan amarah, memaafkan manusia, sabar pada hal-hal yang menyakitkan karena melaksanakan kewajiban dan memerangi hawa nafsu yang banyak memerintahkan kejelekan,

⁴⁰ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 32

dan ambillah beberapa contoh dari kepahlawanan dan pengorbanan ulama salaf kita.⁴¹

Sebagai Nabi ulam'salaf adalah orang terdepan dalam memperjuangkan ajaran Allah dengan mengorbankan harta, benda jiwa dengan dilandasi kasih sayang yang npatut didiberikan kepada siswa

5) Mendahulukan Orang Lain ketika Butuh Dan Murah Hati

Mendahulukan saudaramu dari pada dirimu sendiri pada manfaat itu adalah tanda kepahlawanan dan pengorbanan yang paling besar, Allah SWT berfirman dalam mensifati beberapa pahlawan dari sahabat-sahabat Rasullullah SAW:

وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ (الحشر: 546)

Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu) (QS. Al-Hasyr: 9)⁴²

Abdullah bin Musab berkata: tiga orang itu adalah Ikrimah bin Abi Jahal, Suhaib bin Umar, dan Haris bin Hasyam. Adapun Ikrimah seperti Bapaknya dalam memusuhi Nabi, Ikrimah masuk Islam pada hari Fathul Makkah, dan Nabi SAW senang dengan masuk Islamnya Ikrimah, kemudian Ikrimah keluar dari Madinah, kemudian memerangi orang murtad. Dan dia tidak pernah berhenti berjuang di jalan Allah sampai dia mati. Sedangkan Suhail bin Umar adalah juru bicara orang Quraisy, dia masuk Islam pada fatkhul Makkah, dan dia adalah orang yang menandatangani perdamaian Hudaibiyah. Dan Haris bin Hisyam adalah saudara Abu Jahal, dia adalah pemimpin Bani Makhzum, dia masuk Islam pada fatkhul Makkah, dan tiga orang tadi mati syahid dalam perang al-Yatmuk.⁴³

⁴¹ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 33

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, hlm. 546

⁴³ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 35

Mendahulukan kepentingan orang lain yang diajarkan kepada siswa memiliki kedudukan yang tinggi sejajar dengan ibadah-ibadah besar lainnya yang mendekatkan seseorang kepada Allah. Sebagai ibadah sosial murni, yang berbeda dari ibadah-ibadah individu lainnya, sekaligus membangkitkan kesadaran dalam diri seseorang bahwa jalan tarekat menuju Allah, sesudah melaksanakan perintah-perintah fardhu adalah berkhidmat kepada hamba-hamba-Nya.

6) Memaafkan ketika Menang dan Menolong Orang yang Teraniaya

Sayang dengan orang yang lemah, mengampuni orang yang berdosa, memaafkan ketika menang, dan sayang kepada orang yang kalah itu adalah tanda-tanda kepahlawanan dan kemuliaan, dan Ulama salat kita yang agung itu mempunyai sifat akhlak yang terpuji ini.

Diceritakan dari Ja'far As-Shadik ra, sesungguhnya anak laki-lakinya berdiri sambil menuangkan air ketangan Ja'far, kemudian kendi jatuh dari tangan anak laki-laki ke dalam baskom, maka cipretan airnya muncrat ke wajah Ja'far, kemudian Ja'far melihat anak laki-lakinya dengan pandangan marah. Maka anak laki-laki itu berkata: hai bendaraku dan orang-orang yang menahan marah. Ja'far berkata : sungguh aku menahan amarahku. Anak laki-laki berkata : dan orang yang memaafkan manusia. Ja'far berkata: sungguh aku telah memaafkan kamu. Anak laki-laki berkata : Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik. Ja'far berkata : maka pergilah kamu karena Allah SWT.

Begitu juga sayang kepada orang yang teraniaya, dan suka menolong orang yang lemah itu setengah dari tanda-tanda orang yang menjadi pahlawan.⁴⁴

Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong dan memaafkan sesama, hal inilah akhlak ulama' salaf yang perlu

⁴⁴ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 37

dilakukan oleh siswa muslim dalam kehidupan, karena sesungguhnya membantu saudara kita yang tengah mengalami kesulitan atau musibah, pada dasarnya adalah untuk membantu diri kita sendiri kelak. Karena barang siapa memudahkan orang lain yang sedang mengalami kesusahan maka Allah Swt. akan memudahkan kesulitannya di akhirat kelak. Barang siapa menutup 'aib saudaranya maka Allah Swt. kelak akan menutup 'aibnya di dunia dan akhirat.

7) Keagungan Ulama Salaf Kita yang Agung

Sungguh Bapak-Bapak kita yang agung telah membuka Negara-negara di Dunia dari Afrika Utara sampai Barat Eropa, Iran sampai India dan Asia tengah. Mereka menjadi satu hakim dan pengacara di beberapa Negara ini. Mereka menghukum dengan adil, dan menjauhi penganiayaan dan penyelewengan. Mereka mendirikan kebenaran dan syariat Agama, dan baik kepada penguasa dan rakyat dibawah dibawah kalimat Allah yang Mulia.

Sesungguhnya para ulama salaf kita, sebelum memerangi umat dan memperbaikinya, mereka memerangi dirinya sendiri, dan mendidik umat agar taat kepada Allah dan Rasul Nya, sehingga mereka menjadi umat yang lebih baik. Mereka memerintahkan kebaikan, mencegah dari kemungkaran, dan bersegera kepada kebaikan. Kesimpulannya para ulama salaf kita memberikan manfaat kepada alam amnesia dengan ilmi-ilmunya dan akhlak-akhlaknya. Dagangannya dan keterampilannya. Tetapi generasi setelah ulama salaf kita berbeda, mereka menyia-nyiakan shalat, mengikuti hawa nafsu, saling bertentangan, bertentangan antara sebagian dengan yang lain, sehingga sia-sialah kemuliaannya, kekuasaannya, dan mereka mundur dari yang lain. Maka kita sekarang berbuatlah untuk memperbarui bangunan dan mengembalikan barang yang hilang dari orang yang bersungguh-sungguh dengan ilmu dan akhlak, dagangan dan keterampilan,

sehingga bendera kita berkibar di setiap daratan dan lautan. Dan seharusnya kita tahu sesungguhnya kekuatan kita yang besar yang telah dikembalikan pendahulu kita itu bukan melayani ketamakan dan menjajah manusia.⁴⁵

Ulama' salaf adalah orang yang jauh dari kemaksiatan dan dekat dengan kebaikan, kesederhanaan adalah nafas ulama' salaf yang perlu diterapkan kepada siswa.

8) Akhlak Ulama Salaf Kita

Saya kan mengakhiri tulisan ini dengan menjelaskan seputar orang-orang yang berilmu yang agung dari ulama salaf kita yang saleh, yaitu orang-orang yang manusia tidak mengetahui namanya, serta kita wajib menghafal nama-nama mereka untuk anak-anak kita, dan kita menulis pengaruh mereka dalam hati anak-anak kita, agar mereka menjadi tauladan bagi anak-anak kita.

Ada orang yang berilmu atau alim dari pendahulu-pendahulu kita yang tawadhu, sabar dan jujur. Dia tidak sombong dengan ilmunya, dan menghadapi kebenaran dari siapapun. Dia menjauhi perdebatan, pertengkaran dan dia dengan ilmunya tidak untuk mencari pangkat dan harta, dia tidak menjilat orang kaya dan tidak tunduk pada pemerintahan, tidak menyombongkan diri pada temannya, dan tidak memusuhinya, tidak membuka rahasia orang yang memusuhinya dan dia sangat membenci orang yang menentang Allah dan Rasul Nya. Dan dengan tawadhu, sabar, dan jujur ada orang yang selamat hatinya, baik niatnya, dan banyak mendengar. Imam tirmidzi menceritakan dari ka'ab bin malik ra, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : barang siapa mencari ilmu, karena untuk mendebat ulama, atau untuk mengadu orang bodoh, atau mencari perhatian manusia, maka Allah akan memasukan dia kedalam neraka. Imam Thabrani ra, sesungguhnya Rasulullah bersabda : manusia yang paling berat siksaannya pada

⁴⁵ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 37-38

hari kiamat adalah orang alim yang ilmunya tidak bermanfaat. Karenanya Rasulullah SAW meminta perlindungan kepada Allah dari ilmu yang tidak bermanfaat. Maka Nabi berkata dalam do'anya. :

أَللّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ دَعَاءٍ لَا يَسْمَعُ

Ya allah aku berlindung kepadamu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu, jiwa yang tidak pernah puas dan doa yang tidak didengar.

Ulama' kita yang mengamalkan ilmunya itu tidak suka banyak bicara dan banyak bertanya, dan dari mereka ada orang yang alim ketika di Tanya sesuatu yang dia tidak tahu, maka dia berkata: saya tidak tahu atau saya tidak melihat. Karena sesungguhnya sebagian dari ilmu seseorang, dia akan berkata kepada hal-hal yang tidak tahu “ الله اعلم ” dan diceritakan dari sebagian ulama : ucapan لا ادرى Itu adalah setengah ilmu. Hisyam bin Jamil berkata : saya melihat Malik bin Anas ra, dia ditanya 48 masalah, maka dia berkata : 32 dari: 48 masalah : لا ادرى = saya tidak tahu. Dan Muhammad bin Hakim berkata : saya bertanya kepada Imam Syafi'i tentang nikah “mut'ah” apakah dalam menikah mut'ah ada thalak, waris, nafakah yang wajib dan penaksian? maka berkatalah Imam Syafi'I: والله ما ندرى = demi Allah saya tidak melihat atau tahu.⁴⁶

9) Seperti Apa Ulama Kita Dengan Allah SWT

Yang di maksud “alim” disini adalah orang muslim yang mendalami satu cabang dari beberapa cabang ilmu yang ada, tidak ada bedanya antara ahli fiqih, ahli hadits, insinyur atau dokter, dan kalau lafadz “ ulama” diucapkan maka murni menunjukkan kepada orang-orang yang mendalami ilmu agama/syariat. Tapi

⁴⁶ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 39-40

terkadang ada orang yang belajar ilmu alam itu lebih banyak melihat kekuasaan Allah, dan hikmahnya dibanding yang lain. Karenanya, orang yang alim dari ulama salaf kita itu takut kepada Allah SWT dengan takut/takwa yang sesungguhnya, dan sangat takut kepada Allah SWT. Sebagai mana firman Allah ketika menyifati ulama salaf :

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ (فاطر: 28)

Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama (QS. Fاطر: 28).⁴⁷

Dan ulama kita dahulu itu percaya kepada Allah SWT, dalam segala hal, dan mereka tidak butuh apapun selain Allah SWT. Mereka berjalan di atas bumi dengan rendah hati, dan ketika orang bodoh mengobati mereka, maka mereka mengucapkan salam. Dan mereka berakhlak dengan akhlak al-Qur'an karena mengikuti Rasulullah SAW. Rasul adalah tauladan bagi mereka, dan mereka adalah pewaris Rasulullah. Ibnu Najar menceritakan dari Anas ra, sesungguhnya Nabi SAW bersabda: Ulama adalah pewaris para Nabi yang dicintai ahlissama⁴⁸

Perilaku ulama' salaf di atas menunjukkan Akhlaq (amal shalih) merupakan hasil yang keluar dari aqidah dan syari'ah. Bagaikan buah yang keluar dari cabang-cabang pohon yang rindang. Perumpamaan ini menunjukkan bahwa kualitas amal shalih yang dilakukan oleh seseorang akan merupakan cermin kualitas iman dan Islam seseorang itu sendiri.⁴⁹

10) Cintanya Ulama dengan Mencari Ilmu

Ulama kita dulu, itu orang-orang yang cinta mencari ilmu, mereka pergi dalam perjalanan yang jauh dan berat dalam mencari ilmu, sebagai mana telah diceritakan dari sebagian ulama,

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, hlm. 437

⁴⁸ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 40-41

⁴⁹ Sunardi, *Aktualisasi Ajaran Islam dalam Kehidupan Sehari-hari, "Studi Islam Komprehensif"*, (Kendal: PAIDevelopment Centre, 2002), hlm. 10-11.

sesungguhnya sebagian mereka pergi dari madinah ke syam untuk mencari satu hadits, dan mereka mencintai kepada ahli ilmu dan menangihi ahli ilmu ketika mereka meninggal dunia. Diceritakan sesungguhnya muadz bin Jabal ra, ketika dia wafat, maka sebagian murid-murid nya menangihi. Muadz berkata: apa yang menyebabkan kamu menangihi? mereka menjawab : demi Allah, saya tidak menangihi atas dunia, tetapi saya menangihi karena ilmu dan iman dimana saya belajar keduniannya dari kamu, kemudian ja'far berkata : sesungguhnya ilmu dan iman tetap dalam tempatnya, barang siapa mendatangihi, maka dia akan menemukan keduanya.⁵⁰

Setiap muslim sebagai wujud akhlak kepada Allah harus menjalankan perintah yang diberikan oleh Allah dengan menjalankan segala perintahnya dan menjadi larangannya sebagai mana yang tertuang dalam syariat Islam yang dibawah oleh Nabi

Mempelajari syariat untuk meningkatkan kualitas ketaqwaannya, secara garis dapat ditempuh dengan mengetahui aturan yang ada dalam syariat itu (ilmu fiqih) yaitu “hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci”. Selain itu setelah seseorang mendapatkan ilmu yang ia dap tak kewajiban berikutnya adalah mengamalkan ilmu itu dalam kehidupannya sehari-hari dan juga diamalkan kepada orang lain sebagai proses pembelajaran adalah proses transfer ilmu maka transfer itu harus dengan cara dan ajaran yang baik.

Dalam konteks zaman sekarang pencarian pendidikan (ilmu) yang bermanfaat tidak terbatas hanya dengan ilmu agama saja tetapi ilmu itu juga termasuk ilmu umum, karena yang terpenting hasil dari ilmu itu dapat menciptakan *rahmatat lil alamin*, karena pada dasarnya tidak ada dikotomi dalam mengklasifikasikan ilmu yang penting dalam kehidupan ini

⁵⁰ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 41

11) Tawadhunya Ulama dan Memuliakannya Mereka Kepada Sebagian yang Lain

Ulama kita dulu menjauhi kelemahannya akal, yang ada di hadapannya, seperti membanggakan diri, tinggi hati kepada teman, dan berlebih-lebihan pada kepopuleran, menghindari orang lain, dari sesuatu yang menyebabkan saling hasut dan lemahnya akal. Dan sungguh telah terjadi perbedaan diantara para ulama salaf kita, dalam banyak hal, tapi mereka satu dari mereka tidak memusuhi orang satu yang lain. Dan antara satu dengan yang lain tidak menisbatkan kepada kesalahan atau sempitnya angan-angan. Bahkan kesemua dari mereka mengingatkan saudaranya dengan baik, dan mengakui keutamaan saudaranya.⁵¹

Perilaku tawadhu' ulama' salaf tidak jauh beda seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu sikap dalam berperilaku yang mengarahkan pada perbuatan yang rendah hati, patuh dan tidak sombong. Dengan berbagai macam bentuk kebaikan yang dikerjakan dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih semata-mata karena Allah SWT. Hal ini sangat penting bagi perilaku kehidupan siswa sehari-hari

12) Persaudaraan, Persamaan dan Keadilan menurut Ulama' Salaf

Bapak-Bapak kita meletakkan pondasi yang pertama untuk persaudaraan, persamaan, dan keadilan diantara manusia, sesungguhnya mereka itu saudara orang yang taat kepada Allah dan Rasulnya. Dan musuh orang terhadap Allah dan Rasul Nya, walaupun orang itu Bapak-Bapak mereka, saudara mereka, dan keluarga mereka. Dan mereka manusia yang paling mulia, karena sangat takwanya mereka kepada Allah SWT. Sebagai mana firman Allah:

⁵¹ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 42

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ الْحَجَرَات:

﴿13﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Al-Hujurat: 13)⁵²

Dan seperti firman Allah SWT, sabda Nabi SAW: tidak ada keutamaan bagi orang Arab atas orang selain Arab, kecuali dengan takwa, kamu sekalian dari adam dan adam dari tanah.

Dengan pembelajaran yang adil ini, dan akhlak yang utama, Bapak-Bapak kita membuka hati umat dengan keberanian dan cita cita yang luhur. Maka dengan ini hilanglah perbedaan jenis, kebangsaan, bahasa, madzhab, dan Negara yang lama sekali menjadi sebab permusuhan, saling membenci dan menganiaya. Maka manusia dengan nikmat Allah menjadi bersaudara. Dan orang Arab, orang paris, orang Roma dan orang india, orang turki, orang eropa dan Indonesia menjadi satu. Mereka berawal saling bahu membahu menjadi saudara yang saling mengasihi di hadapan Allah SWT, dan tujuannya satu, yaitu menjadikan kalimat Allah mulia dan kalimat setan adalah hina. Dan mereka melayani islam dengan Ikhlas maka Allah membalas mereka dari kita dengan balasan yang lebih baik. Orang-orang ini adalah Salman Al-Farizi, Suhaib arumi, Bilal Al-Habsy dan yang lainnya, itu setengah dari orang-orang yang memurnikan iman kepada Allah SWT, mereka member manfaat pada islam dan menolongnya dengan segala kekuatan dan mereka mendahulukan kepentingan islam dari pada

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, hlm. 517

kepentingan tanah kelahirannya dan kaum-kaumnya. Karena sesungguhnya mereka menempatkan taat kepada Allah dan Rasulnya diatas segalanya. Sesungguhnya kebaikan dari manusia yaitu melayani Islam.⁵³

Sesama manusia harus saling menghargai persamaan, menjunjung tinggi persaudaraan dan menerapkan keadilan dalam kehidupan sebagaimana yang dilakukan ulama' salaf, sehingga ketika siswa mempunyai sifat tersebut amaka terwujud siswa yang akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kelebihan Kitab *Irsyadul Mu'minin* karya Hasyim Asyari

Kitab *Irsyadul Mu'minin* karya Hasyim Asyari mempunyai kelebihan di banding kitab yang lain karena bahasa yang digunakan sangat mudah dan simpel, proses pembelajaran akhlaknya diarahkan langsung pada perilaku Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari secara riil dan mudah diterapkan selain itu juga dijelaskan perilaku ulama' salaf yang shaleh dalam kehidupannya sehari-hari yang mudah diterapkan oleh siswa, jadi kitab ini adalah kitab yang langsung memberikan teladan kepada anak berdasarkan perilaku Nabi Muhammad langsung dan ulama' salaf yang saleh sehingga dipastikan akan mampu membentuk akhlakul karimah pada diri anak.

5. Metode Pendidikan Akhlak

Metode pendidikan akhlak yang dikembangkan dalam Kitab *Irsyadul Mu'minin* karya Hasyim Asyari di dasarkan pada pola perilaku yang setiap hari dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan Ulama' Salaf yang shaleh diantara metode yang perlu dikembangkan adalah:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dikembangkan oleh Nabi dengan menunjukkan perilaku sehari-hari Nabi yang penuh dengan kejujuran, sifat terpuji, lemah lembut, mulia dengan siapa saja, kesederhanaan, pemberi dan penolong dan perilaku baik sebagainya sehingga dalam

⁵³ Hasyim Asy'ari, *Irsyadul Mu'minin*, hlm. 43-44

diri Nabi terdapat uswatun hasanah. Selain itu perilaku juga dilakukan oleh ulama' salaf yang shaleh yang melakukan perbuatan sehari-hari sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi SAW.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi yang digambarkan dalam kitab ini adalah perilaku Rasul yang bermusyawarah dengan umatnya untuk memecahkan suatu masalah begitu juga yang dilakukan oleh ulama' salaf yang shaleh, selain itu Nabi menyuruh lebih banyak berfikir dan meringkas ucapan ketika berdiskusi maupun bekerja. Berdiskusi diperlukan pada pemberian tanggapan dan masukan yang berguna dan memberikan faedah.

c. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi yang digambarkan dalam kitab ini adalah bagaimana praktek ibadah yang dikembangkan Nabi SAW dan ulama' salaf yang shaleh merupakan bentuk demonstrasi yang bisa dilihat dan ditiru langsung oleh seseorang, baik bagaimana cara beribadah yang benar dan berperilaku yang baik dengan sesama

d. Metode Nasehat

Metode nasehat yang digambarkan dalam kitab ini adalah adanya beberapa nasehat tentang kebaikan yang diberikan oleh Nabi Muhammad dan ulama' salaf yang shaleh kepada seseorang untuk mengajak kepada kebaikan.

Ucapan yang baik adalah mengajak kepada Allah SWT, dan menyuruh kebaikan dan mencegah dari kemungkaran dengan kasih dan lemah lembut, dan menolak jelek dengan kebaikan, dan berhubungan dengan manusia dengan wajah yang ceria dan ucapan yang baik

e. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yang digambarkan dalam kitab ini adalah pola ibadah dan hubungan sosial perlu dibiasakan setiap hari dengan

berdasarkan ajaran Allah SWT, sehingga nantinya seseorang terbiasa berakhlakul karimah.

6. Hubungan Guru dan murid

Pendidikan akhlak menurut Hasyim Asyari dalam Kitab *Irsyadul Mu'minin* mengajarkan pentingnya budaya ta'dzim seorang murid kepada guru. Sebagaimana yang dilakukan ulama' salaf yang shaleh yang pergi dari madinah ke syam untuk mencari satu hadits, dan mereka mencintai kepada ahli ilmu dan menangisi ahli ilmu ketika mereka meninggal dunia.